

ABSTRACT

Ratnaningganadi, Maria Peny. 2012. *Analysis on the Speeches of Martin Luther King Jr. and Sukarno Based on Austin's Speech Act Theory*. Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University

A language has its primary function as the physical message which is to express meanings and to convey these to someone else. In real communication process, when a speaker communicates, he/she hopes to influence others to respond as he/she wants them to (Ross, 1995, p.5). This can be seen in public speaking. The utterances, the way of uttering them, even the speaker's motivation influence the speech and the effect on the audience. Therefore, this study analyzes the speeches of two influential speakers in the world, Martin Luther King Jr. and Sukarno. There are two research questions formulated in this study: 1) What are the speech acts found in the speeches of Martin Luther King Jr. and Sukarno? 2) What are the lexical repetition used in the speeches of Martin Luther King Jr. and Sukarno?

This study uses Austin's speech act theory and public speaking theory. This study is considered as qualitative research. Thus, in order to be able to conduct the study well, content analysis is applied. The subjects of this study are the transcripts of King and Sukarno's speeches. The transcripts of the speeches are analyzed based on Austin's speech act theory related to the locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts performed. Then, the researcher examines the lexical repetition used. The results of this study are described in words as descriptive qualitative research.

There are two conclusions gained in this study. The first is the speech acts found in the speeches of King and Sukarno. The second is the lexical repetition used in King and Sukarno's speeches. In this study, the locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts found are varied. Based on the sentence form, King and Sukarno uttered their points in the form of declaratives, imperatives, interrogatives, exclamations, even fragments. However, both of them uttered the locutionary acts mostly in the form of declarative sentences. In King's speeches, there are 23 possible illocutionary acts which fall under assertive, directive, commissive, and expressive categories of illocution. More various, there are 30 possible illocutionary acts found in Sukarno's transcripts of speeches which fall under the category of assertive, directive, commissive, expressive, and exercitive. The perlocutionary acts on the audience are varied. They depend on the illocutionary acts conveyed in King as well as Sukarno's speeches.

There are three forms of lexical repetitions used in King and Sukarno's transcripts of speeches, namely words, phrases, or clauses which are repeated separately during the speech, in sequenced sentences, as well as within the same sentence. Through lexical repetition the speakers could clarify and emphasize their points. The audience could gain the remarkable content of the speeches better. Repetitions make the speeches more interesting, remarkable, and significant in style.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Eventually, the results of this study will be beneficial for scholars, public speaker, as well as future researchers who are interested in speech acts and lexical repetition of a speech. Teachers and learners can also draw some benefits for the teaching and learning process.

Keywords: *locutionary, illocutionary, perlocutionary, lexical repetition, King, Sukarno*



ABSTRAK

Ratnaningganadi, Maria Peny. 2012. *Analysis on the Speeches of Martin Luther King Jr. and Sukarno Based on Austin's Speech Act Theory*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Bahasa utamanya berfungsi sebagai pesan fisik untuk mengekspresikan maksud dan menyampaikannya kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, ketika seseorang berkomunikasi, ia berusaha mempengaruhi orang lain agar dapat merespon sesuai yang diharapkan (Ross, 1995, p.5). Hal ini dapat dilihat dalam berpidato. Ungkapan yang digunakan, cara mengungkapkannya, bahkan motivasi pembicara mempengaruhi pidato yang disampaikan dan efeknya terhadap audiens, Penelitian ini menganalisis pidato-pidato dua orang pembicara yang sangat berpengaruh, Martin Luther King Jr. dan Sukarno. Ada dua pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini: 1) Apa saja tindak tutur yang ditemukan dalam pidato-pidato Martin Luther King Jr. dan Sukarno? 2) Apa saja pengulangan kosa kata yang digunakan dalam pidato-pidato Martin Luther King Jr. dan Sukarno?

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dan teori pidato. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, khususnya penelitian mengenai isi sebuah dokumen. Subjek penelitian ini adalah transkrip pidato dari King dan Sukarno. Transkrip tersebut dianalisis berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan Austin, yaitu mengenai tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditampilkan. Kemudian, peneliti menganalisis pengulangan kosa kata yang ditemukan. Hasil penelitian dijabarkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

Terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama adalah tindak tutur yang ditemukan dalam pidato-pidato King dan Sukarno. Kedua adalah pengulangan kosa kata yang digunakan dalam pidato-pidato King dan Sukarno. Dalam penelitian ini, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan beragam. Berdasarkan bentuk kalimatnya, King dan Sukarno mengungkapkan isi pidato mereka dalam bentuk kalimat pernyataan, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, bahkan fragmen. Namun, sebagian besar isi pidato-pidato King dan Sukarno diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat pernyataan. Dalam pidato-pidato King, ditemukan 23 tindak ilokusi yang mungkin dan termasuk dalam kategori verba asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Dalam pidato-pidato Sukarno, terdapat 30 tindak ilokusi yang dapat ditemukan dan digolongkan ke dalam category verba asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan eksersitif. Tindak perlokusi yang ditemukan sangat beragam. Hal tersebut tergantung pada tindak ilokusi yang diungkapkan dalam pidato-pidato King maupun Sukarno.

Terdapat tiga bentuk pengulangan kosa kata dalam transkrip pidato King dan Sukarno yaitu kata, frasa, maupun klausa yang diulang dalam kalimat-kalimat terpisah, dalam urutan kalimat, dan dalam satu kalimat yang sama. Dengan pengulangan kosa kata, pembicara dapat memperjelas dan menegaskan poin-poin mereka. Audiens sendiri dapat menangkap isi pokok pidato dengan lebih baik. Pengulangan kosa kata dalam pidato membuat pidato tersebut lebih menarik dan berkesan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kalangan akademis, para pembicara, serta para peneliti yang tertarik dengan tindak tutur maupun pengulangan kosa kata dalam sebuah pidato. Para pendidik dan pelajar juga dapat menarik beberapa manfaat demi proses belajar mengajar.

Kata kunci: *locutionary, illocutionary, perlocutionary, lexical repetition, King, Sukarno*

